Kementerian Pendidikan,
Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

B2

WUAAA... PETENG!

HUAAA... GELAP!



Penulis : Vanda Arie
Ilustrator: Octaviaayoe



Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
Dilindungi Undang-Undang

Penafian: Buku ini disiapkan oleh pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku bacaan yang bermutu dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini digunakan secara terbatas pada sekolah penggerak. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Wuaaa... Peteng!
Huaaa...Gelap!

Penulis
Vanda Arie

Penelaah
Indra Tjahyadi

Penanggung Jawab
Umi Kulsum

Tim Penyunting
Koordinator: Awaludin Rusiandi
Khoiru Ummatin
Dalwiningsih
Amin Mulyanto

Ilustrasi & Desain Sampul
Octaviaayoe

Tata Letak
FA Indonesia

Penerbit
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh
Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur
Jalan Siwalanpanji, Buduran, Sidoarjo 61252
Telepon/Faksimile (031) 8051752

Cetakan pertama, Oktober 2023

E-ISBN: 978-602-259-973-9

Isi buku ini menggunakan huruf Andika New Basic 12-16 pt
iv, 20 hlm.: 21x29,7 cm



KATA PENGANTAR
KEPALA BALAI BAHASA PROVINSI JAWA TIMUR

Cerita anak adalah salah satu elemen pembangun karakter bangsa pada anak-anak, khususnya usia dini. Pembangunan karakter pada anak-anak menjadi amanat dalam pendidikan untuk mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak, bermoral, dan beretika. Kekayaan budaya yang ada di Jawa Timur tecermin dalam cerita anak yang mengandung kearifan lokal dan nilai-nilai masyarakat Jawa Timur. Cerita anak dengan muatan budaya Jawa Timur adalah aset nasional yang sangat berharga sehingga dapat dipromosikan ke dunia internasional. Hal tersebut sejalan dengan visi dan misi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi 2020—2022 yang bertujuan untuk menjadikan Indonesia sebagai bangsa yang terpelajar dan ber-Pancasila.

Anak-anak adalah adalah tunas bahasa ibu yang memiliki kewajiban turut menjaga keberadaan bahasa daerah dalam kerangka kebinekaan yang sekaligus turut mendaulatkan bahasa Indonesia, di dalam dan di luar negeri. Nilai-nilai yang terkandung dalam cerita anak Jawa Timur dapat diimplementasikan dalam berbagai sendi kehidupan masyarakat di Indonesia, bahkan seluruh dunia. Dengan adanya cerita anak dwibahasa dari Jawa Timur, seluruh pembaca tidak hanya menikmati ceritanya saja, tetapi bisa juga mengkaji nilai-nilainya, bahkan dapat mengetahui pola pikir masyarakat Jawa Timur untuk mengambil nilai-nilai positif sebagai pegangan hidup. Pemahaman antarbudaya yang muncul setelah produk cerita anak dwibahasa ini hadir di tengah masyarakat akan memperkaya khazanah dunia dan mengarah pada toleransi dan perdamaian antarmanusia.

Tema yang diusung dalam buku ini adalah STEAM, yaitu sains, teknologi, teknik, seni, dan matematika. Pesan dalam buku ini diharapkan mampu membangun imajinasi dan kompetensi berpikir kritis serta mengembangkan kreativitas. Anak-anak sebagai tunas bangsa setelah membaca buku ini dapat bersaing secara global dengan tema STEAM yang terkandung di dalamnya. Mereka juga tidak akan lupa dengan jati dirinya dan justru semakin bangga dengan kayanya unsur-unsur lokal.

Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur selaku Unit Pelaksana Teknis Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi turut serta dalam sebuah program prioritas nasional yang disebut dengan Gerakan Literasi nasional (GLN). Penyediaan cerita anak dwibahasa dalam bahasa daerah dan bahasa Indonesia adalah sebuah upaya mendaulatkan kekayaan bahasa di Indonesia yang gagasannya bersumber dari kearifan lokal menuju persaingan global. Tunas-tunas yang nantinya tumbuh akan berkembang dan memiliki keterampilan-keterampilan lanjutan hingga akhirnya dapat mencipta karya. Generasi penerus harus memiliki kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah dengan kreatif, mampu berkolaborasi, dan mampu berkomunikasi dengan baik. Kami berharap produk ini dapat diimplementasikan secara maksimal oleh pembacanya sehingga penerapan enam literasi dasar, yaitu literasi baca-tulis, numerasi, literasi sains, finansial, digital, serta literasi budaya dan kewargaan dapat terwujud.

Kami menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa yang telah memberi dukungan secara penuh. Selain itu, kami juga menyampaikan apresiasi setinggi-tingginya kepada penulis sekaligus penerjemah, penyeleksi, penelaah, ilustrator, dan anggota KKLP Penerjemahan Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur yang turut andil mewujudkan karya ini.

Semoga buku cerita ini dapat membuat kita lebih bermartabat dan bermanfaat.

Surabaya, 1 Oktober 2023
Dr. Umi Kulsum, M.Hum.



DAFTAR ISI

iii Kata Pengantar

iv Daftar Isi

1 ***Huaaa...Peteng!***
Huaaa...Gelap!

20 Biodata Penulis

20 Biodata Ilustrator



Sesuk ono festival bandeng nang sekolahan.
Nana karo Ara arep nggawe prakarya nggo hiasan sirah.
Tibake kertase kurang.
Ibu lungo nang toko tuku bahan-bahan sing kurang.
Tokone cidhek. Ibu gak lunga suwe.

Besok ada festival bandeng di sekolah.
Nana dan Ara akan membuat prakarya hiasan kepala.
Ternyata kertasnya kurang.
Ibu pergi ke toko membeli kekurangannya.
Tokonya dekat. Ibu tidak akan pergi lama.





Sitik meneh.
Yaa lime entek.
Isolasi yo garek sithik.
Tenaang... Nana nduwe persediaane.

Sedikit lagi selesai.
Yah, lemnya habis.
Isolasi juga tinggal sedikit.
Tenaang.... Nana punya persediaannya.

Nana arep njupuk lem nang laci meja.
Moro-moro...
Pet!

Nana hendak mengambil lem di laci meja.
Tiba-tiba...
Pet!

HUAAA! PETENG!

HUAAA! GELAAP!





Nana gak isa ndelok apa-apa.
Hiks hiks
Ara mulai wedi.

Nana tak bisa melihat apa-apa.
Hiks hiks.
Ara mulai ketakutan.



Nana kudu cepet-cepet njupuk senter.
Ati-ati!
Glodag! Glodag!
Barang-barang pada lugur.

Nana harus segera mengambil senter.
Hati-hati!
Gubrak! Glodak!
Beberapa benda berjatuhan.



Nana terus nggoleki senter.
Ara njerit.
Nana gak sengaja ngideki sikile Ara.

Nana terus mencari senter.
Ara menjerit.
Nana tak sengaja menginjak kaki Ara.



Nana nekat nggoleki sinar.
Nek gak ana sinar ruangan rasane ciut.
Nana angel obah.

Nana berusaha keras mencari cahaya.
Tanpa cahaya ruangan terasa sempit
Nana sulit bergerak.

Jedug! Sirahe kebenthuk lemari.
Tuing! Sikile nendang sofa.

Jedug! Kepalanya tebentur lemari.
Tuing! Kakinya menendang sofa.



Tangise Ara tambah banter.
Nana ngedem-ngedemi Ara.

Ternyata tanpa cahaya kita susah melihat.

Tangis Ara semakin keras.
Nana menenangkan Ara.





Nana ngeriyepna mripate.
Nana nyipitna mripate.
Suwe-suwe mripate isa ndelok nang petengan.

Nana mengerjap-ngerjapkan mata.
Nana memicingkan mata.
Lama-lama matanya terbiasa melihat dalam gelap.

Samar-samar ketok lawang poteh.
Akhire Nana nemukno lawang. Horeee.

Samar-samar terlihat pintu.
Horeee...! Nana menemukan pintu.

Ceklek!
Nana mbuka pintu amba.

CEKLEK.
Nana membuka pintu lebar-lebar.







Ana sinar teka omahe tonggo.
Ana sinar teka lilin.
Ana sing ngurupna senter.
Ana sinar mbulan.
Lega rasane.

Ada cahaya dari rumah tetangga.
Ada yang menyalakan lilin.
Ada yang menyalakan senter.
Ada cahaya bulan.
Rasanya lega.

Hapene muni. Ibu nelpon.
Ana cahaya murub
Tambah padhang!
Ara ngguyu seneng.
Nana gak kalah senenge.

Ibu menelepon. Cahaya terang menyala.
Semakin terang!
Ara tertawa senang.
Nana tak kalah riang.





Wiih... morat-marit kabeh.
Nana isa eruh merga ana sinar.

Wahh... berantakan sekali.
Nana bisa melihat karena ada cahaya.



Mripate nangkep ayang-ayange barang sing ana nang sekitare.
Ayang-ayange iku trus mlaku nang otak.

Mata menangkap bayangan benda di sekitarnya.
Lalu meneruskan ke otak.



Saiki kabeh ketok padang,
Rasane lega tur seneng.

Semua terlihat terang benderang.
Perasaan menjadi lega dan senang.

Ibu mulih. Nana karo Ara sibuk maneh.
Gunting gunting. Nempel-nempel.
Bandeng karo urang siap melok festival nang sekolah

Ibu pulang. Nana dan Ara kembali sibuk.
Gunting gunting. Tempel tempel.
Bandeng dan udang siap ikut festival di sekolah.



BIONARASI



Penulis

Vanda Arie lahir dan tumbuh besar di Tegal, sekarang tinggal di kota bandeng, Sidoarjo. Menulis adalah hobinya sejak remaja. Selain menulis, juga suka berkebun dan memasak. Beberapa cerita karyanya pernah terbit di majalah, juga bisa ditemui di toko buku. Vanda bisa dihubungi via pos-el: bundane.dea@gmail.com IG: @vanda_arie.



Ilustrator

Octaviaayoe memiliki nama asli Octavia Ayu Niamillah. Ia pernah mengilustrasikan cerita berjudul "Wayang Sayang" dalam buku "Antologi Cerita Anak Indonesia" yang dijadikan sebagai cendera mata bagi peserta Presidensi G-20 (Kemdikbud, 2022). Melalui gambarnya ia berharap bisa membuat anak-anak gemar membaca. Beberapa karya ilustrasinya ia bagikan melalui akun Instagram @octaviaayoe.



MILIK NEGARA

TIDAK DIPERDAGANGKAN

WUAAA... PETENG!

HUAAA... GELAP!

Nana dan Ara ingin membuat topi kepala bandeng dan kepala udang. Mereka ingin ikut Festival Bandeng di sekolah. Saat mereka sedang sibuk membuatnya, tiba-tiba lampu padam. Semua terlihat gelap. Nana tidak bisa melihat sekelilingnya, karena tidak ada cahaya. Nana mencari senter, saat itulah terjadi kegaduhan. Apa yang dilakukan Nana dan Ara, lalu bagaimana nasib topi kepala bandeng dan kepala udang?

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan,
Riset, dan Teknologi
Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur
2023

CC BY NC ND

ISBN 978-602-259-973-9 (PDF)